

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli tanpa melalui perantara. Data primer dalam penelitian ini meliputi jawaban dari responden yang didapatkan melalui penyebaran kuesioner secara langsung.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013) metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode survei berupa kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Setiap kuesioner didistribusikan kepada para responden disertai surat permohonan pengisian kuesioner. Pengukuran masing-masing variabel dalam penelitian ini menggunakan teknik skala *likert* atau skala sikap. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial (Sugiyono, 2013). Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan untuk digunakan jawaban yang dipilih dengan skala likert. Rancangan dengan masalah dan tiap - tiap pertanyaan akan diberi bobot yang sudah ditentukan. Untuk pembobotan penilaian sebagai berikut:

- a. Jawaban sangat setuju mendapat skor 5
- b. Jawaban setuju mendapat skor 4
- c. Jawaban ragu-ragu/netral mendapat skor 3
- d. Jawaban tidak setuju mendapat skor 2
- e. Jawaban sangat tidak setuju mendapat skor 1

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak yang terdaftar di Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah Kota Bandar Lampung yaitu 247.620 wajib pajak.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2013) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2013). Alasan pemilihan teknik pengambilan sampel ini adalah untuk mempermudah proses pengambilan sampel. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu :

- a. Wajib Pajak PBB-P2 yang terdaftar di Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah Kota Bandar Lampung.
- b. Pernah membayar PBB-P2.

Jumlah sampel pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Dimana :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Error Level, yaitu tingkat kesalahan yang dapat ditoleransi (ditentukan 10%)

Dengan jumlah populasi 247.620 wajib pajak maka batas minimal pengambilan sampel dengan berdasarkan rumus diatas adalah

$$n = \frac{247.620}{1 + 247.620 (0,10)^2}$$

$$n = \frac{247.620}{1 + 2.476,2}$$

$$n = \frac{247.620}{2.477,2}$$

$$n = 99,9596 = 100$$

Maka sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah 100 wajib pajak.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan suatu definisi dan dinyatakan dalam kriteria yang dapat diuji secara khusus. Operasional variabel yang dikemukakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Variabel Bebas (Independent Variabel) (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain atau variabel yang dianggap berpengaruh terhadap variabel lainnya, dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah pemahaman wajib pajak mengenai

peraturan perpajakan, sanksi perpajakan, tingkat kepercayaan pada pemerintah dan hukum, nasionalisme serta kesadaran wajib pajak.

2. Variabel Terikat (Dependent Variable) (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, dalam kaitannya dengan masalah ini maka yang menjadi variabel dependen adalah Kepatuhan Wajib Pajak.

3.4.1 Definisi Operasioanal Variabel

Variabel-variabel dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut :

3.4.1.1 Pemahaman Wajib Pajak Mengenai Peraturan Perpajakan (X_1)

Pemahaman wajib pajak mengenai peraturan perpajakan yaitu sejauh mana tingkat pemahaman wajib pajak mengenai peraturan perpajakan yang ada sehingga wajib sadar akan kewajibannya membayar pajak. Untuk mengukur pemahaman wajib pajak digunakan instrumen daftar pernyataan Purnamasari, dkk (2016) yang terdiri dari lima item pertanyaan menggunakan skala likert 1-5.

3.4.1.2 Sanksi Perpajakan (X_2)

Sanksi perpajakan merupakan persepsi wajib pajak mengenai sanksi yang diterima apabila melanggar peraturan perpajakan. Untuk mengukur sanksi perpajakan digunakan instrumen daftar pernyataan Purnamasari, dkk (2016) yang terdiri dari lima item pertanyaan menggunakan skala likert 1-5.

3.4.1.3 Tingkat Kepercayaan Pada Pemerintah dan Hukum (X_3)

Kepercayaan pada pemerintah dan hukum adalah mengukur mengenai sesuatu yang diharapkan wajib pajak dari sistem pemerintah dan hukum yang berlaku berdasarkan norma dan nilai yang ada. Untuk mengukur tingkat kepercayaan pada

pemerintah dan hukum digunakan instrumen daftar pernyataan Purnamasari, dkk (2016) yang terdiri dari lima item pertanyaan menggunakan skala likert 1-5.

3.4.1.4 Nasionalisme (X₄)

Nasionalisme adalah persepsi wajib pajak mengenai rasa cintanya pada tanah air. Untuk mengukur tingkat kepercayaan pada pemerintah dan hukum digunakan instrumen daftar pernyataan Purnamasari, dkk (2016) yang terdiri dari lima item pertanyaan menggunakan skala likert 1-5.

3.4.1.5 Kesadaran Wajib Pajak (X₅)

Kesadaran wajib pajak adalah suatu kondisi di mana wajib pajak mengetahui, memahami, dan melaksanakan ketentuan perpajakan dengan benar dan sukarela. Semakin tinggi tingkat kesadaran wajib pajak maka pemahaman dan pelaksanaan kewajiban perpajakan semakin baik sehingga dapat meningkatkan kepatuhan. Untuk mengukur tingkat kesadaran wajib pajak digunakan instrumen daftar pernyataan Khasanah (2015) yang terdiri dari lima item pernyataan menggunakan skala likert 1-5.

3.4.1.6 Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Kepatuhan wajib pajak adalah ketaatan atau sikap patuh wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan dengan benar secara tepat waktu dan jumlah yang tepat. Untuk mengukur kepatuhan wajib pajak digunakan instrumen daftar pernyataan Purnamasari, dkk (2016) terdiri dari lima item pertanyaan menggunakan skala likert 1-5.

3.5 Metode Analisis Data

Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013). Deskriptif karakteristik responden tersebut menjelaskan tentang gambaran umum responden, seperti jenis kelamin, status responden, usia responden, pendidikan terakhir responden, dan lama wajib pajak responden yang disajikan dalam bentuk tabel. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis statistik yang perhitungannya dilakukan dengan menggunakan SPSS v.20. Statistik deskriptif digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan daftar demografi responden. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Sudarmanto, 2013).

3.5.2 Uji Kualitas Data

Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi melalui dua uji, yaitu uji validitas dan uji realibilitas.

3.5.2.1 Uji validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji keakuratan instrumen kuesioner. Apabila Instrumen tersebut mampu untuk mengukur apa yang diukur, maka disebut valid dan sebaliknya apabila tidak mampu untuk mengukur apa yang diukur, maka tidak dinyatakan valid (Sudarmanto, 2013). Pengujian validitas ini menggunakan Pearson Correlation yaitu dengan cara mengkorelasikan antara skor setiap item pertanyaan dengan total skor setiap responden. Suatu instrumen atau angket dinyatakan valid atau dianggap memenuhi syarat apabila harga koefisien korelasi

yang diperoleh dari analisis lebih besar dari harga koefisien korelasi pada tabel (Sudarmanto, 2013).

3.5.2.2 Uji reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi data yang dikumpulkan. Suatu instrumen penelitian atau alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi atau baik apabila instrumen penelitian atau alat ukur tersebut selalu memberikan hasil yang sama ketika digunakan berkali – kali, baik oleh peneliti yang sama maupun oleh peneliti yang berbeda (Sudarmanto, 2013). Variabel dapat dikatakan reliabel jika r hitung $>$ r tabel. Instrumen yang reliabel belum tentu valid dan instrumen yang valid belum tentu reliabel, sehingga reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen (Sugiyono, 2013).

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali : 2011). Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan One Sample Kolmogrof – Smirnov Test, dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Jika signifikan yang dihasilkan $>$ 0,05 maka distribusi datanya dikatakan normal. Sebaliknya jika signifikan yang dihasilkan $<$ 0,05 maka tidak terdistribusi secara normal.

3.5.3.2 Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas satu dengan variabel bebas yang lainnya (Sudarmanto, 2013). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Variance*

Inflation Factor (VIF). Apabila harga koefisien VIF untuk masing – masing variabel independen < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas, dan sebaliknya apabila harga koefisien VIF untuk masing – masing variabel independen > 10 , maka variabel tersebut diindikasikan memiliki gejala multikolinearitas (Sudarmanto, 2013).

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah variasi residual absolute sama atau tidak sama untuk semua pengamatan (Sudarmanto, 2013). Kriteria yang digunakan untuk menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan cara apabila koefisien signifikansi lebih besar dari alpha yang ditetapkan ($\text{Sig.} > \alpha$), maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas diantara data pengamatan dengan nilai residual mutlaknya, sebaliknya apabila koefisien signifikansi lebih kecil dari alpha yang ditetapkan ($\text{Sig.} < \alpha$), maka dapat dinyatakan terjadi adanya heteroskedastisitas (Sudarmanto, 2013).

3.5.3.4 Uji Linearitas

Uji Linearitas adalah suatu analisis guna menguji atau mengetahui apakah hubungan antar satu variabel dengan variabel lainnya memiliki kecenderungan mengikuti garis lurus atau tidak (Sudarmanto, 2013). Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Ukuran atau kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah hubungan tersebut berbentuk linear atau tidak yaitu apabila koefisien sig. hitung pada baris *linearity* $<$ dari tingkat kesalahan atau alpha yang ditetapkan ($\text{Sig.} < 0.05$) maka dapat dinyatakan bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen cenderung berbentuk garis lurus atau *linear*. Sebaliknya, apabila sig. hitung pada baris *linearity* $>$ dari tingkat kesalahan atau alpha yang ditetapkan ($\text{Sig.} > 0.05$) maka dapat dinyatakan bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen cenderung tidak berbentuk garis lurus atau Tidak *linear*. (Sudarmanto, 2013).

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Uji Adjusted R (Koefisien Determinan)

Untuk mendapatkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen, maka perlu diketahui koefisien determinasi (Adjusted R Square). Jika Adjusted R Square adalah sebesar 1 berarti fluktuasi variabel dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variabel independen dan tidak ada faktor lain yang menyebabkan fluktuasi dependen. Nilai Adjusted R Square berkisar hampir 1, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai Adjusted R Square semakin mendekati angka 0 berarti semakin lemah kemampuan variabel independen dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependen.

3.6.2 Uji Kelayakan Model F

Uji pengaruh simultan bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut (Ghozali, 2011) :

- a. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau probabilitas < nilai signifikan (Sig < 0,05), maka model penelitian dapat digunakan.
- b. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau probabilitas > nilai signifikan (Sig > 0,05), maka model penelitian ini tidak dapat digunakan.

3.6.3 Analisis regresi berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis 1

sampai 5 digunakan analisis regresi berganda dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar PBB

X₁ = Pemahaman Wajib Pajak Mengenai Peraturan Perpajakan

X₂ = Sanksi Perpajakan

X₃ = Tingkat Kepercayaan Pada Pemerintah dan Hukum

X₄ = Nasionalisme

X₅ = Kesadaran Wajib Pajak

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien Regresi

α = Konstanta

e = Variabel Gangguan

3.6.4 Uji Hipotesis T

Menurut Ghozali (2011) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria :

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.